

Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Ismi Santi, Kota Depok

Dwi Puji Astuti¹⁾, Winnie Tunggal Mutika²⁾, Rini Damayanti³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi, Universitas Gunadarma

*Correspondence to: wie2adhwa@gmail.com

ABSTRACT

Background : Anemia is a condition of decreased hemoglobin, hematocrit and erythrocyte counts below normal values. The incidence of anemia in pregnant women in East Jakarta on 2019 who experienced severe anemia was 0.65%, and 10.7% of pregnant women who experienced mild anemia. Data of anemia at PMB Ismi Santi in 2021 from 234 pregnant women, 105 of them are anemic. To determine the risk factors associated with the incidence of anemia in third trimester pregnant women at PMB Ismi Santi

Metode : This study conducted by using an analytical survey research design method means that the researcher were describe something according to the criteria desired by themselves. The population in this study were all third trimester pregnant women who were hospitalized in PMB Ismi Santi in 2021 as many as 234 people. Sample used total sampling technique was conducted with the amount of 234 respondents. This research data collection method is by filling out the data collection format by using secondary data from inpatient midwifery assessment sheets in medical records. Data analysis techniques used are *univariate analysis* and *bivariate analysis* using the Chi Square test. *Chi Square* test results showed Fe tablet consumption compliance (p 0,046) and the case of anemia in third trimester pregnant women at PMB Ismi Santi

Result : The results showed that there were 157 (67.1%) respondents who complied with the consumption of Fe tablets at PMB Ismi Santi, and 77 (32.9%). The description of Compliance with Fe Tablet Consumption is in line with the results of the study which showed that there were 17 (54.8%) pregnant women who regularly and 14 (45.2%) pregnant women who did not regularly consume Fe tablets.

Keywords: Anemia, Fe tablet consumption, Third Trimester Pregnant Woman

ABSTRAK

Latar Belakang : Anemia adalah suatu keadaan penurunan hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Angka kejadian anemia pada ibu hamil di Jakarta Timur tahun 2019 yang mengalami anemia berat sebesar 0,65%, dan 10,7% ibu hamil yang mengalami anemia ringan. Data anemia di PMB Ismi Santi tahun 2021 dari 234 ibu hamil, 105 diantaranya anemia. Untuk mengetahui faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode desain penelitian survei analitik artinya peneliti menggambarkan sesuatu menurut kriteria yang diinginkan sendiri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang dirawat inap di PMB Ismi Santi tahun 2021 sebanyak 234 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yang dilakukan dengan jumlah 234 responden. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengisi format pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari lembar penilaian kebidanan rawat inap di rekam medis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square. Hasil uji Chi Square menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet Fe (p 0,046) dan kasus anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 157 (67,1%) responden yang mematuhi konsumsi tablet Fe di PMB Ismi Santi, dan 77 (32,9%). Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 17 (54,8%) ibu hamil yang rutin dan 14 (45,2%) ibu hamil yang tidak rutin mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Anemia, konsumsi tablet Fe, Ibu Hamil Trimester III



INTRODUCTION

Angka anemia di Indonesia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan data persentase anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2018 (L. N. Riskesdas, 2018). Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,15% sedangkan hasil riskesdas 2018 telah mencapai 48,9%, sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (L. N. J. B. P. d. P. K. Riskesdas, 2018). Dari data tahun 2018, jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15 – 24 tahun dan usia 45 – 54 tahun sebesar 24%. Prevalensi anemia dan risiko kurang energi kronis pada perempuan usia subur sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak pada saat dilahirkan termasuk berpotensi terjadinya berat badan lahir rendah (K. Indonesia, 2021).

Laporan dinas kesehatan Kota Depok tahun 2019 terdapat 11,2% ibu hamil yang mengalami anemia ringan (hb 8 – 11 gr/dL), dan terdapat 0,91% ibu hamil yang mengalami anemia berat (hb < 8 gr/dL). Angka kejadian anemia pada ibu hamil tahun 2019 yang mengalami anemia berat sebanyak 0,65%, dan terdapat 10,7 % ibu hamil yang mengalami anemia ringan (K. R. Indonesia, 2017). Dari 183.617 ibu hamil, 95,32% diantaranya telah mendapatkan TTD. Cakupan TTD tertinggi dilaporkan sementara wilayah di luar Kota Depok belum mencapai 90%. Capaian ini menurun dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 99,2%. Pada wilayah Jakarta Timur pemberian tablet tambah darah (TTD) tahun 2020 mencapai 97% (Barat, 2018).

Anemia sangat besar pengaruhnya terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi. Pengaruh anemia terhadap kehamilan yaitu dapat terjadi persalinan prematur, abortus, tumbuh kembang janin dalam rahim terhambat, mudah untuk terjadi infeksi, terdapat ancaman dekompensasi kordis (Hb < 6 g%), mola hidatidosa (kehamilan anggur), hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum (perdarahan saat kehamilan), dan ketuban pecah dini. Anemia juga dapat berpengaruh dan menimbulkan bahaya saat persalinan yaitu terdapat gangguan kekuatan mengejan, kala pertama dapat berlangsung lama, dan terjadi partus terlantar, kala dua berlangsung lama sehingga dapat melelahkan dan sering memerlukan tindakan operasi sesar, pada kala tiga atau kala uri dapat diikuti oleh retensio plasenta dan perdarahan postpartum karena atonia uteri, kala empat dapat terjadi perdarahan postpartum sekunder atonia uteri. Pada kala nifas, anemia dapat mengakibatkan terjadinya subinvulusi uteri, menimbulkan perdarahan postpartum, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang, terjadi dekompensasi kordis mendadak setelah persalinan, anemia kala nifas, dan mudah terjadi infeksi mammae. Bahaya anemia terhadap janin yaitu anemia akan mengurangi kemampuan metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim dan dapat terjadi gangguan dalam bentuk abortus, kematian intrauterine, persalinan prematuritas tinggi, berat badan lahir rendah, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal, dan intelegensia rendah.

Anemia pada kehamilan disebut *“potential danger to mother and child”* (potensi membahayakan ibu dan anak), oleh karena itu anemia memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak terkait dengan pelayanan kesehatan pada lini terdepantahun 2019 dari jumlah pasien hamil sebanyak 496 orang yang dengan anemia sebanyak 198 orang (39,92%), tahun 2020 dari 400 ibu hamil sebanyak 172 orang dengan anemia (43%) dan di tahun 2021 dari 234 ibu hamil ada 105 pasien dengan anemia ringan (35,47%), dan dengan anemia sedang (9,4%)³. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian anemia pada ibu hamil masih memerlukan perhatian khusus dalam penanganannya (Purwandari, Lumy, & Polak, 2016).



Beberapa penelitian tentang faktor-faktor anemia pada ibu hamil juga telah dilakukan di Indonesia diantaranya adalah penelitian tentang faktor-faktor anemia pada ibu hamil primigravida di wilayah kerja Puskesmas Pringsewu menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil⁴. Penelitian yang lain menyebutkan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tonsea Lama menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paritas, umur ibu, dan kunjungan ANC dengan tingkat anemia pada ibu hamil trimester III (Afriyanti, 2020).

Penelitian tentang faktor-faktor anemia pada ibu hamil juga telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anemia di salah satu puskesmas Kota Depok menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara faktor sosiodemografi yang meliputi pengetahuan, pendidikan, sikap dan faktor kunjungan ANC yang mencakup frekuensi ANC dan konsumsi tablet besi (Chang, Zeng, Brouwer, Kok, & Yan, 2013).

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas. Pendekatan ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Notoatmodjo, 2002). Metode pengumpulan data adalah dengan mengisi format pengumpulan data sesuai data yang diperoleh. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh peneliti dari dokumentasi rekam medik periode tahun 2021.

RESULT AND DISCUSSION

Tabel 1.1 Hubungan Antara Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di PMB Ismi Santi Tahun 2022

Trimester III di RSUD Islam Santa Rukmi 2022									
Kepatuhan Minum Tablet Fe	Anemia						Total		<i>p-value</i>
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		n	%	
	N	%	N	%	N	%			
Patuh	78	49.7	46	29.3	33	21.0	157	100	0.046
Tidak Patuh	51	66.2	13	16.9	13	16.9	77	100	
Total	129	56.1	59	29.2	46	19.7	234	100	

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh bahwa responden yang patuh konsumsi tablet Fe sebagian besar tidak menderita anemia terdapat 78 (49,7%) dan responden yang tidak patuh konsumsi tablet Fe terdapat 51 (66,2%) tidak menderita anemia. Dari hasil statistik diperoleh *p-value* = 0,046 (<0,05) yang menunjukkan H_0 diterima, artinya ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di PMB Ismi Santi.

Hasil penelitian diperoleh bahwa yang patuh konsumsi tablet Fe sebanyak 157 (67.1%) responden di PMB Ismi Santi, dan yang tidak patuh sebanyak 77 (32,9%). Gambaran Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe ini senada dengan hasil penelitian yang menunjukkan terdapat 17 (54.8%) ibu hamil yang teratur dan 14 (45.2%) ibu hamil yang tidak teratur mengkonsumsi tablet Fe (Amalia).

Cara minum tablet tambah darah yang benar dengan air jeruk, agar penyerapan zat besi dalam tubuh dapat berjalan dengan baik atau paling tidak dengan air putih. Sebaiknya di minum setelah makan malam disertai buah-buahan agar membantu proses penyerapan, karena kandungan vitamin C pada buah dapat membantu penyerapan zat besi. Jangan minum tablet penambah darah dengan susu, teh, tablet calcium (kalk), karena akan menghambat penyerapan zat besi. Tablet penambah darah yang sudah berubah warna jangan di minum (Munawaroh, 2017).



Penelitian yang lain menyebutkan hasil 90,9 % responden tidak patuh konsumsi tablet Fe, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe berisiko 3,46 kali lebih besar untuk mengalami anemia (Amalia). Bahwa 71,4 % responden yang tidak patuh maka terjadi anemia. Ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet Fe mengindikasikan adanya kekurangan zat besi dalam darah ibu karena tidak terpenuhinya zat besi sehingga dapat menyebabkan anemia (Nurmasari & Sumarmi, 2019). Kepatuhan konsumsi tablet Fe dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pemahaman instruksi, kualitas interaksi seseorang, isolasi sosial keluarga, keyakinan, sikap, dan kepribadian pada masing-masing orang (Munawaroh, 2017). Pada penelitian ini masih terdapat responden yang tidak patuh konsumsi Tablet Fe sehingga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya anemia.

CONCLUSION

Responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe 67.1% PMB Ismi Santitahun 2022 sedangkan responden yang tidak patuh 32.9%.

REFERENSI

- Afriyanti S, D. (2020). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kota Bukittinggi. *Jurnal Menara Ilmu*, 14(01), 6–23.
- Amalia, F. (2019). Hubungan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan Tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–125.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2017.
- Chang, S., Zeng, L., Brouwer, I. D., Kok, F. J., & Yan, H. (2013). Effect of iron deficiency anemia in pregnancy on child mental development in rural China. *Pediatrics*, 131(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2011-3513>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In: Available at: [Ttps://Pusdatin. Kemkes. Go. Id/Resources/Download/Pusdatin](https://pusdatin.kemkes.go.id/Resources/Download/Pusdatin)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Munawaroh, I. (2017). Gambaran Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Kokap I.
- Notoatmodjo S. (2002). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: Rineka Cipta..(2007).
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Anc (Antenatal Care) Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Purwandari, A., Lumy, F., & Polak, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Ilmiah Bidan*, Volume 4, Nomor 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018).Riset Kesehatan Dasar.Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2018).Riset Kesehatan Dasar.Kementerian Kesehatan RI.

